



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Asmaul Husna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106867 Bintang Timur

Eva Rahmadana Syahfitri Lubis*¹

¹Sekolah Dasar Negeri 106867 Bintang Timur, Indonesia

e-mail: *¹evarahmadana.s.lubis@gmail.com;

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students on the material of Asmaulhusna through the Make A Match learning method. This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. The results of the study indicate that the Make A Match method can improve student learning outcomes, with the percentage of student completeness increasing from 25% in the initial study to 100% in cycle II. Student activity also increased, with the percentage of student activity reaching 100% in cycle II. This study proves that the Make A Match method can be an effective alternative learning method in improving student learning outcomes.

Keyword: Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Asmaul Husna, slamic Education, 5th-Grade Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Asmaulhusna melalui metode pembelajaran Make A Match. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan persentase ketuntasan siswa meningkat dari 25% pada studi awal menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat, dengan persentase aktivitas siswa mencapai 100% pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa metode Make A Match dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Asmaul Husna, Pendidikan Agama Islam, Kelas 5 SD.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang membawa peserta didik menuju kemajuan diberbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

528



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v2i1



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Adapun tujuan dari pendidikan yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk mempelajari, memahami, serta menerapkan berbagai macam ilmu-ilmu pengetahuan didalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan menghasilkan output (hasil belajar).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Salah satu ciri bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar juga merupakan proses yang disengaja dan bukan terjadi dengan sendirinya, untuk itu perlu adanya usaha dari siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Mengacu pada pertauran pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan, menyatakan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pembelajaran juga harus memberikan keteladanan, untuk tercapainya mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. (Suprijono, 2009),” Dengan kata lain hasil belajar yakni sebuah pencapaian kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik. Adapun kemampuan yang diperoleh diantaranya: kemampuan kognitif, kemampuan afektif, maupun kemampuan psikomotorik. ngembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk



mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Selain pendidik juga dituntut mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk dapat dioperasionalkan secara baik. (Zuhairini Abdul Ghofir, 1983 :79).

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas IV SD Negeri 106867 Bintang Timur. Dimana jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa, 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum mengerti mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan AsmaulHusna, ini dapat dilihat dari pemahaman siswa mengenai materi tersebut, banyak siswa yang belum mengerti mengenai AsmaulHusna, ini dapat dilihat ketika peneliti menanyakan tentang Asmaul Husna. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut E. Mulyasa yaitu untuk bisa menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan pengetahuan, pengamatan dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimannannya, kataqwaan, berbangsa, dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi lagi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Sehingga siswa cepat merasa bosan karena metode yang digunakan guru kurang menarik, sehingga sehingga hasil belajar siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 63,35, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri NO. 106867 Bintang Timur



Kelas	KKM	Tuntas %	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
IV	70	525%	1575%	20
Jumlah		5	15	20

Dari table di atas dapat diperoleh data dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa, yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 25% atau 5 siswa dan yang belum tuntas sekitar 75% atau 15 siswa. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu ketuntasan 100%. Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IV. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Salah satu Upaya yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu *model pembelajaran make a match* yang mana dalam penerapan metode ini lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif. Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yaitu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogeny (Rusman : 2018 hal 223). Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan, yang dapat menunjang keaktifan siswa dalam mengikuti pokok bahasan Asmaul Husna. Sebagai peneliti, mencoba untuk menganalisis tentang “ Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Asmaul Husna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 106867 Bintang Timur Tahun ”.

Metode Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 106867 Bintang Timur Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, waktu penelitian pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024. Subjek penelitian adalah siswa SD kelas IV SD Negeri No. 106867 Bintang Timur. Tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa. 8 siswa laki- laki dan 12 siswa Perempuan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No. 106867 Bintang Timur. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam (3x35 menit) pada sub tema Asmaulhusna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Setiap siklus akan diketahui apakah dengan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak melalui tes yang digunakan oleh peneliti.

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai hasil belajar pada sub tema Asmaul husna di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106867 Bintang Timur. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi hasil belajar siswa tanpamenerapkan metode *Make a Match*. Observasi dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023, dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode *Make A Match*.

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam tema AsmaulHusna, guru cenderung ceramah dan menulis latihan soal dipapan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Peneliti juga jarang menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran. Tentu saja, banyak siswa yang sulit memahami materi, tidak fokus, bosan, malas belajar, ribut dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran



dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui hasil belajar siswa pada sub tema AsmaulHusna masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Tabel. 3. Data Awal Sebelum Menggunakan
Make a Match Kelas IV Sekolah Dasar

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam	65		✓
2	Adelia Putri	76	✓	
3	Adiskira Nawar	60		✓
4	Aisska	75	✓	
5	Alex Aldeo	75	✓	
6	Aliza	55		✓
7	Alvin Pratama	65		✓
8	Azka Putra Sandi	60		✓
9	Bunga Lestari	60		✓
10	Denis Syahputra	72	✓	
11	Dewa Anggara	65		✓
12	Diaz Syahputra	75	✓	
13	Dika Pratama	60		✓
14	Duta Perwira	55		✓
15	El Gibran	65		✓
16	Elki Alkahfi	50		✓
17	Gilang Pranata	55		✓
18	Hanifah Nasution	50		✓
19	Hendra	55		✓
20	Khalid	50		✓
Jumlah		1.243		
Rata-rata		62,15		

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai
1	Nilai Tertinggi	76
2	Nilai Terendah	50
3	Jumlah Siswa yang Mencapai KKTP	5 (25%)
4	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKTP	15 (75%)

Hasil Penelitian Siklus I menunjukkan bahwa perencanaan (planning) penelitian telah dilaksanakan dengan baik. Pada Siklus I, pembelajaran dengan sub tema Asmaul Husna dilaksanakan menggunakan metode Make A Match. Kegiatan ini berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) di kelas IV SDN No. 106867 Bintang Timur. Dalam kesempatan ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran Agama Islam Asmaul Husna dengan pokok bahasan "Asmaulhusna: Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin" yang berupa Modul Ajar dan tes untuk instrumen penilaian terhadap siswa. Peneliti juga mengoptimalkan peran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 106867 Bintang Timur. Dalam perencanaan ini, peneliti didampingi oleh observer, yaitu Anggina Pratiwi.

Adapun rencana tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama adalah diantaranya: Pertama, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Kedua, membuat rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Ketiga, membuat lembar kerja peserta didik. Keempat, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas. Kelima, menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pertemuan siklus I dilaksanakan pada Senin, 20 November 2024 dengan alokasi waktu 3 jam atau 3 x 35 menit pembelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memasuki kelas terlebih dahulu peneliti membariskan siswa di depan kelas. Setelah memasuki ruangan selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa dan jumlah yang hadir pada pertemuan siklus I adalah sebanyak 20 siswa dan berdoa, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kesiapan siswa, kemudian menjelaskan tujuan dari pembelajaran Asmaulhusna, dan peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran hari ini.

Setelah peneliti melakukan kegiatan awal kemudian masuklah kegiatan inti



dimana peneliti memulainya dengan membagi kelompok siswa sesuai gaya belajar siswa, peneliti memulai kegiatan inti dengan menjelaskan Asmaulhusna : Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin.

Peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode *Make A Match*, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang bacaan tentang materi yang akan dipelajari selama beberapa menit. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan *make a match*, dimana guru menyediakan beberapa kartu, kemudian peserta kelompok melakukan *match* antara nama asmaul husna beserta artinya.

Langkah- langkah kegiatan *make a match* : Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa nama Asmaulhusna dan arti dari asmaulhusna, Masing-masing siswa dari kelompok yang berbeda mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan Asmaulhusna dan arti asmaulhusna, siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Masing-masing siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran. peneliti mengapresiasi siswa dengan memotivasi dan memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar. Selanjutnya pembelajaran di tutup dengan bernyanyi Asmaul husna yang lima, membaca do'a dan peneliti mengakhiri pertemuan dengan salam.

Saat berlangsungnya tindakan, peneliti meminta observer untuk mengamati peneliti yang berperan sebagai pengajar dan juga mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap observer melakukan pengamatan dengan menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai 1 artinya kurang, 2 artinya cukup, 3 artinya baik dan 4 artinya sangat baik. Pemberian nilai dengan cara mencentang (✓) pada kolom skala nilai. Berikut disajikan hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1.

Tabel 5. Hasil Observasi Peneliti Pada Siklus I



No	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Memulai dan mengakhiri Pelajaran dengan tepat waktu				✓
2	Memberikan motivasi kepada siswa			✓	
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran			✓	
4	Menyajikan pembelajaran dengan model pembelajaran langkah demi langkah : Menyiapkan bahan ajar model make a match (kartu) Menjelaskan pembelajaran dengan model Make A Match Menjalankan pembelajaran model Make A match Membuat kesimpulan hasil pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model Make A Match			✓	
5	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang metode yang dipakai yaitu <i>make a match</i> dan pelaksanaannya dengan tepat				✓
6	Mengkoordinasi berlangsungnya kelompok			✓	
7	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			✓	
8	Menyimpulkan pembelajaran				✓
Jumlah Skor		27			
Persentase		84,38 %			

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa mengikuti pembelajaran yang disajikan melalui metode <i>Make A Match</i>			✓	
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui metode <i>Make A Match</i>				✓
3	Bertanya kepada peneliti apabila tidak memahami pelajaran yang disajikan melalui metode <i>Make A Match</i>			✓	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan peneliti			✓	
5	Kerjasama dalam kelompok				✓
6	Kemauan belajar yang tinggi			✓	
Jumlah		20 %			
Persentase		83,33 %			

Dari 8 aspek kegiatan peneliti yang diamati pada siklus I, peneliti mencapai 27 skor dengan persentase 84,38%, sedangkan dari ke 6 aspek kegiatansiswa yang diamati, siswa mencapai 20 skor dengan persentase 83,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terlihat bahwa aktivitas peneliti dan siswa sudah tergolong baik, tetapi secara indikator kinerja hasil tersebut masih dikategorikan gagal karena belum mencapai kriteria indikator kinerja (85%). Untuk itu, peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada bagian-bagian yang merupakan kesulitan bagi siswa dan juga kekurangan peneliti dalam mengkoordinasi berlangsungnya proses pembelajaran, agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa, seperti yang diharapkan melalui metode pembelajaran *Make a Match*.

Selama melaksanakan penelitian, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kekurangannya. Pada tindakan siklus I ini penerapan *Make a Match* dalam



kegiatan belajar pembelajaran Agama Islam Asmaul husna : *Al- Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin* belum sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Analisis terhadap observasi bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Perbaikan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar adalah peneliti merancang perbaikan pembelajaran dengan memfokuskan pada hasil tes belajar siswa melalui metode pembelajaran *Make a Match*.

Tabel 7. Refleksi Pada Siklus I

No	Masalah	Penyebab	Solusi/perbaikan di Siklus II
1	Pembelajaran belum terlaksana secara maksimal	Aktivitas dalam proses belajar masih kurang aktif	Lebih memperbaiki prosedur metode pembelajaran dengan <i>Make A match</i>
2	Siswa belum keseluruhan aktif atau berperan dalam pembelajaran	Siswa masih rebut dan tidak mendengarkan penjelasan peneliti	Lebih memperhatikan siswa yang ribut, memotivasi siswa agar belajar dengan baik dan tidak menghakimi siswa melainkan mengajak dan mengarahkan siswa.
3	Semangat belajar siswa masih kurang	Kurang dukungan dalam belajar, seperti dirumah siswa masih banyak yang tidak pernah mengulangi pembelajaran lagi.	Lebih memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, disetiap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode <i>make A Match</i> pada materi Asmaulhusna : : <i>Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin</i>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 siswa belum mencapai KKM dan 11 siswa telah mencapai KKM, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus 1, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Data Siswa Setelah menggunakan Metode Make A Match Pada Siklus I

Keterangan



No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam	75	√	
2	Adelia Putri	80	√	
3	Adskira Nawar	75	√	
4	Aisska	75	√	
5	Alex Aldeo	75	√	
6	Aliza	65		√
7	Alvin Pratama	75	√	
8	Azka Putra Sandi	60		√
9	Bunga Lestari	65		√
10	Denis Syahputra	80	√	
11	Dewa Anggara	75	√	
12	Diaz Syahputra	80	√	
13	Dika Pratama	75	√	
14	Duta Perwira	65		√
15	El Gibran	75	√	
16	Elki Alkahfi	60		√
17	Gilang Pranata	65		√
18	Hanifah Nasution	65		√
19	Hendra	65		√
20	Khalid	60		√
Jumlah		1.410	11	9
		70,5		

Tabel 9. Hasil Tes Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	60
3	Jumlah Siswa yang Mencapai KKTP	11 (55 %)
4	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKTP	9 (45 %)

Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi dan tes pada siklus I diperoleh bahwa

hasil belajar siswa belum memuaskan atau belum mencapai nilai tuntas, namun masih ada siswa yang belum tuntas dalam tes pengetahuan yaitu sebanyak 9 orang. Untuk itu pada siklus II ini peneliti akan berusaha lebih baik lagi dalam penggunaan metode *Make aMatch* dan peneliti akan lebih memfokuskan pada kesulitan yang di alami siswa dan memperbaiki skenario pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rencana tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan faktor penyebab yang dipaparkan pada hasil refleksi siklus I, untuk aktivitas peneliti maka pada siklus II ini, peneliti lebih mempersiapkan diri sehingga pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mampu menjelaskan cara menggunakan metode *Make A Match* dengan lebih jelas, rinci dan sistematis supaya siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Siklus II ini akan menjelaskan kembali mengenai metode *Make A Match* beserta langkah-langkahnya kepada siswa. Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) di kelas IV SDN No 106867 Bintang Timur. Tahap perencanaan meliputi pembuatan Modul Ajar dengan penerapan metode *Make A Match*, serta menjadikan Modul Ajar siklus I sebagai bahan perbaikan terhadap tindakan yang akan dilakukan pada siklus II sehingga berjalan dengan optimal.

1. Pelaksanaan (*Acting*) Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Desember 2024 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memasuki kelas terlebih dahulu peneliti membariskan siswa di depan kelas. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa tersebut dan jumlah yang hadir pada pertemuan siklus II adalah sebanyak 20 orang. Setelah peneliti melakukan kegiatan pendahuluan selanjutnya peneliti menjelaskan Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang AsmaulHusna : Meneladani asmaulhusna dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan tanya jawab sebagai penguatan materi, setelah itu peneliti meminta siswa membuat beberapa kelompok

540



dan melakukan diskusi dengan membaca materi tentang meneladani asmaulhusna, kemudian siswa menjelaskan contoh-contoh meneladani asmaulhusna : *Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin* dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peneliti memberi penguatan dengan memberi materi contoh-contoh meneladani asmaulhusna : *Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin* dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *Make A Match*, pada pertemuan ini kartu yang digunakan diubah yaitu menggunakan kartu yang isinya adalah gambar contoh meneladani asmaulhusna : *Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin* dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu peneliti mengacak kartu yang memuat gambar contoh meneladani Asmaul Husna : gambar menahan diri, mandiri, Menjaga kebersihan, menjaga lisan dan tertib. Kemudian siswa berkelompok secara acak memilihnya dan kelompok yang lain memilih kartu yang bertuliskan Asmaulhusna : *Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin.*, setelah itu siswa memasangkan kartu gambar contoh meneladani asmaulhusna dengan asmaulhusna. Dengan aba-aba yang diberikan oleh peneliti. Dalam kegiatan *Make a Match* ini seluruh siswa berperan aktif dalam melakukan pembelajaran yang berlangsung. Setelah pembelajaran selesai berlangsung peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran, peneliti mengapresiasi siswa dengan memotivasi dan memberikan reward kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar, Kemudian peneliti melakukan penilaian dengan membagi soal tes untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa. Setelah siswa menyelesaikan tes, maka peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tes tersebut kepada peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai KKTP, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

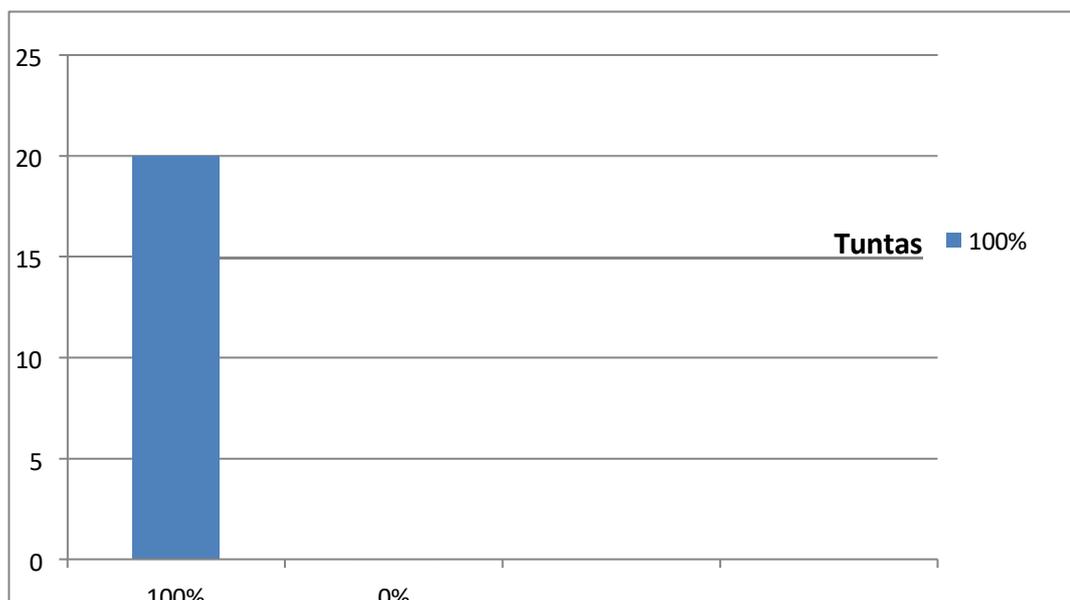
Tabel 10. Data Siswa
Setelah Menggunakan Metode *Make A Match* Pada Siklus II



No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adam	80	√	
2	Adelia Putri	90	√	
3	Adskira Nawar	80	√	
4	Aisska	90	√	
5	Alex Aldeo	90	√	
6	Aliza	70	√	
7	Alvin Pratama	80	√	
8	Azka Putra Sandi	80	√	
9	Bunga Lestari	70	√	
10	Denis Syahputra	90	√	
11	Dewa Anggara	80	√	
12	Diaz Syahputra	90	√	
13	Dika Pratama	80	√	
14	Duta Perwira	70	√	
15	El Gibran	80	√	
16	Elki Alkahfi	70	√	
17	Gilang Pranata	80	√	
18	Hanifah Nasution	80	√	
19	Hendra	70	√	
20	Khalid	80	√	
Jumlah		1600	20	0
		80		

Tabel 11. Hasil Tes Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	70
3	Jumlah Siswa yang Mencapai KKTP	20 (100 %)
4	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKTP	0 (0 %)



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus II

Dari gambar 2 di atas pada siklus II dapat dilihat hasil belajar siswa pada kelas IV yang telah berhasil yaitu sebesar 100% siswa yang tuntas. Untuk itu penelitian dinyatakan telah memenuhi ketentuan yaitu rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal KKTP 70, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Sama seperti siklus I saat berlangsungnya tindakan, peneliti meminta observer untuk mengamati peneliti yang berperan sebagai pengajar dan juga mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap observer melakukan pengamatan dengan menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai 1 artinya kurang, 2 artinya cukup, 3 artinya baik, dan 4 artinya sangat baik. Pemberian nilai dengan cara mencentang (✓) pada kolom skala nilai. Berikut disajikan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 12. Hasil Observasi Peneliti Pada Siklus II

No	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Memulai dan mengakhiri Pelajaran dengan tepat waktu				✓

2	Memberikan motivasi kepada siswa	✓
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran	✓
4	Menyajikan pembelajaran dengan model pembelajaran langkah demi langkah : Menyiapkan bahan ajar model make a match (kartu) Menjelaskan pembelajaran dengan model Make A Match Menjalankan pembelajaran model Make A match Membuat kesimpulan hasil pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model Make A Match	✓
5	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang metode yang dipakai yaitu <i>make a match</i> dan pelaksanaannya dengan tepat	✓
6	Mengkoordinasi berlangsungnya kelompok	✓
7	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	✓
8	Menyimpulkan pembelajaran	✓
Jumlah Skor		32
Persentase		100 %

No	Indikator	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa mengikuti pembelajaran yang disajikan melalui metode <i>Make A Match</i>				✓
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui metode <i>Make A Match</i>				✓
3	Bertanya kepada peneliti apabila tidak memahami pelajaran yang disajikan melalui metode <i>Make A Match</i>				✓
4	Mengerjakan tugas yang diberikan peneliti				✓
5	Kerjasama dalam kelompok				✓



6 Kemauan belajar yang tinggi	✓
Jumlah	24 %
Persentase	100 %

Tabel 13. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Dari aspek 8 kegiatan peneliti yang diamati pada siklus II, peneliti mencapai 32 skor dengan persentase 100% sedangkan dari ke 6 aspek kegiatan siswa yang diamati, siswa mencapai 24 skor dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas peneliti dan siswa sudah tergolong sangat baik, secara indikator kinerja hasil tersebut sudah dikategorikan berhasil karena sudah mencapai kriteria indikator kinerja (85%). Untuk itu, peneliti pada siklus II tidak perlu lagi melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil tes soal Asmaul Husna : Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin telah meningkat yang ditandai dengan ketuntasan siswa pada siklus II yaitu sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil nilai evaluasi dan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh data bahwa 100 % siswa telah tuntas atau memperoleh nilai di atas KKTP yang telah ditentukan SDN No 106867 Bintang Timur yang ditentukan adalah 70.

Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I mencapai 11 siswa atau 55% dan pada siklus II mencapai 20 siswa atau 100 % Aktivitas rata-rata siswa yang diperoleh telah meningkat. Berdasarkan indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Tabel 14. Refleksi pada Siklus II

No	Masalah	Hasil
1	Pembelajaran telah maksimal	Hasil yang telah diharapkan telah sesuai dengan kriteria ketetapan pencapaian melalui metode <i>Make A Match</i>
2	Siswa telah aktif dalam pembelajaran dan mendengarkan arahan dari peneliti.	Telah mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul saat proses belajar pembelajaran berlangsung.
3	Semangat belajar siswa lebih baik.	Siswa telah merespon peneliti pada saat menjelaskan materi di depan kelas dan kegiatan-kegiatan lain siswa telah memberi tanggapan pada peneliti.

Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I, dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan metode *Make A Match* pada materi Asmaulhusna : Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin siswa kelas IV SDN No. 106867 Bintang Timur dapat membuat hasil belajar siswa semakin meningkat dan komunikasi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya semakin membaik, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa. Mencermati proses pembelajaran Asmaulhusna : Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin di kelas IV yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan metode *Make A Match* mengalami peningkatan. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, dan siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 5 siswa (25%) yang tuntas dari 20 siswa, siklus I sebanyak 11 siswa (55%) yang tuntas dari 20 siswa yang hadir, dan siklus II sebanyak 20 siswa (100%) untuk lebih jelas dapat

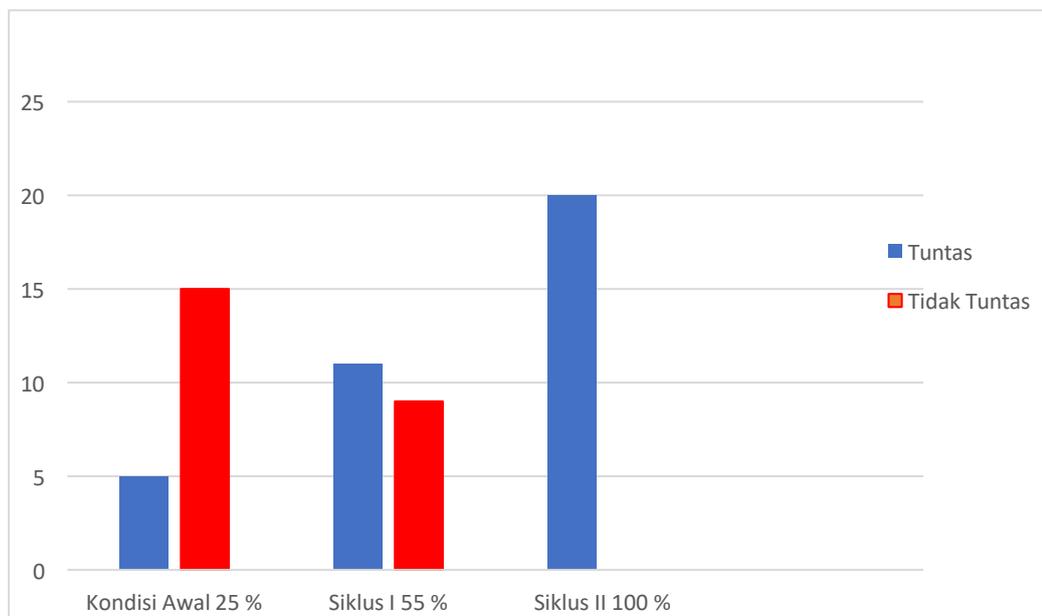
dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Tingkat Ketuntasan Siswa Melalui Metode Make A Match Kelas IV SDN No 106867 Bintang Timur

No	Tahap	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Studi Awal	5	25%	15	75%
2.	Siklus I	11	55%	9	55%
3	Siklus II	20	100%	0	0%

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Agama Islam tentang Asmaulhusna : Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin di kelas IV menggunakan metode *Make A Match* sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Selanjutnya akan disajikan data perkembangan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram batang pada Gambar 3 sebagai berikut.

Perbandingan Jumlah Siswa yang Mencapai KKTP



Gambar 3. Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKTP

Melalui metode *Make A Match* hasil belajar siswa pada kelas IV dapat meningkat pendidikan Agama Islam tentang Asmaulhusna : Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mukmin. Selain hasil belajar siswa di atas, keberhasilan peningkatan siswa dari siklus I sampai ke siklus II dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II, siswa jadi terlatih untuk menyusun langkah-langkah metode pembelajaran *Make A Match* agar setiap kali pertemuan peneliti tidak susah lagi untuk mengarahkan siswa dalam langkah demi langkah pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 106867 Bintang Timur tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Asmaulhusna menggunakan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada saat proses belajar mengajar dan ketika mengerjakan tes yang diberikan peneliti.

Pembelajaran dengan metode *Make a Match* juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa diajak aktif dan berperan dalam pembelajaran, sehingga belajar tidak hanya tentang mendengarkan ceramah, tetapi juga dapat melalui metode yang menyenangkan. Dengan demikian, konsep teori dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode *Make a Match*, siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari studi awal hingga siklus II. Pada studi awal, hanya 5 siswa (25%)



yang tuntas, sedangkan pada siklus I sebanyak 11 siswa (55%) yang tuntas, dan pada siklus II sebanyak 20 siswa (100%) yang tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk kemajuan belajar di Sekolah Dasar Negeri No 106867 Bintang Timur. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk mengembangkan penggunaan berbagai metode pembelajaran, terutama metode *Make a Match*. Bagi guru, disarankan untuk selalu menggunakan variasi metode pembelajaran pada setiap pertemuan. Bagi siswa, disarankan untuk aktif dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman.

Referensi

- Asy-Syarwani, A. R. (2011). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media. Fuzy Dwiyani Lestari, dengan judul skripsi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,
- Ghofir Abdul Zuhairini dkk (1983) *Metode Khusus Pendidikan Agama*,
- Rahima. 2017. Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal: Primary Program Stude Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume. 6 Nomor. 2 Oktober 2017. ISSN: 2303-1514.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Ineka Cipta.
- Sumayana, Yena. 2014. Penggunaan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menenal Sejarah Uang. *Jurnal: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Skolah Tinggi Keguruan Ilmu Pengetahuan Sebelas April Sumedang*. Vol. 2. No. 1 2015. ISSN: 2355-5343. Surabaya: Usaha Nasional



Yuniantika, Defi. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sdn Wirikerten Yogyakarta. *Jurnal: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanwiyata Tamansiswa*. Vol. 4. Nomor 2, Januari 2018.

